

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JERUK BERBASIS
LAHAN DAN USAHA SARANG BURUNG WALET BERBASIS
NON LAHAN DI SEKITAR HTI KECAMATAN TULUNG
SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Oleh
RIA IRMEINI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

S
338.134307
Ria
a
2012

R. 22872/25433

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JERUK BERBASIS
LAHAN DAN USAHA SARANG BURUNG WALET BERBASIS
NON LAHAN DI SEKITAR HTI KECAMATAN TULUNG
SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh
RIA IRMEINI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

SUMMARY

RIA IRMEINI. The Analyze Of Citrus Farming Income Land-based and Bird's Nest Business Non Land-based Surrounding HTI in Tulung Selapan Subdistrict Ogan Komering Ilir District. (Supervised by **NAJIB ASMANI** and **MIRZA ANTONI**).

The objectives of this research are 1)To analyze the investment of citrus farming and bird's nest business in the Tulung Selapan Subdistrict Ogan Komering Ilir District, 2)To analyze the income ratio between citrus farming and bird nest business in Tulung Selapan Subdistrict Ogan Komering Ilir District, 3)To analyze the breakeven point of citrus farming and bird's nest businesses in the Tulung Selapan Subdistrict Ogan Komering Ilir District

This research was held in Kuala Dua Belas village Tulung Selapan Subdistrict Ogan Komering Ilir District . The method used on this reseach is proportionate stratified random sampling for bird's nest business and sampling kuota for citrus farming.

The result of this research has explained the investment and the level of bird's nest business profit was higher than citrus farming. The cost of bird's nest business investment was greater than the citrus farming. Bird's nest business investment costed of Rp 46.904.330, while the investment of citrus farming cost was Rp18.130.700. The level of bird's nest business profit was 4 times higher than the citrus farming. B / C of bird's nest business was 10,9 and citrus farming was 2,65.

Break-even point of bird's nest business was at the time of production of 5,88 kgs and revenue of Rp 48.216.288. In the year of 2011, bird's nest business was above the breakeven point with the production of 8,33 kgs and revenue of Rp 68.750.000. Breakeven point of citrus farming was at the time of production of 3.268 kgs and revenue of Rp21.869.161. In the year of 2011, citrus farming didn't get the break even point yet because the production of citrus farming was only 2846.5 kgs with revenue of Rp 19.071.550.

RINGKASAN

RIA IRMEINI. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Berbasis Lahan dan Usaha Sarang Burung Walet Berbasis Non Lahan di Sekitar HTI Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Dibimbing oleh **NAJIB ASMANI** dan **MIRZA ANTONI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Menghitung besar investasi usahatani jeruk dan usaha sarang burung walet di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir 2) Menghitung pendapatan dan tingkat pendapatan usahatani jeruk dan usaha sarang burung walet di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir 3) Menghitung titik impas usahatani jeruk dan usaha sarang burung wale di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuala Dua Belas Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penarikan yang dilakukan secara acak berlapis berimbang (*proportionate stratified random sampling*) untuk petani walet, sedangkan untuk petani jeruk menggunakan metode sampling kuota..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan tingkat pendapatan usaha sarang burung walet lebih besar daripada usahatani jeruk. Biaya investasi usaha sarang burung walet lebih besar daripada usahatani jeruk. Usaha sarang burung walet mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp 46.904.330, sedangkan biaya investasi usahatani jeruk sebesar Rp18.130.700. Tingkat pendapatan usaha sarang burung walet adalah 4 kali lebih besar dari usahatani jeruk. B/C usaha sarang burung walet adalah 10,9 dan usahatani jeruk sebesar 2,65.

Titik impas usaha sarang burung walet adalah pada saat produksi sebesar 5,88 kg dan penerimaan sebesar Rp 48.516.288. Pada tahun 2011, usaha sarang burung walet berada diatas titik impas dengan produksi sebesar 8,33 kg dan penerimaan sebesar Rp 68.750.000. Titik impas usahatani jeruk yaitu pada saat produksi sebesar 3.268 kg dan penerimaan sebesar Rp 21.869.161. Pada tahun 2011,usahatani jeruk belum mencapai titik impas karena produksi usahatani jeruk hanya sebesar 2.846,5 kg dengan penerimaan sebesar Rp 19.071.550

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JERUK BERBASIS
LAHAN DAN USAHA SARANG BURUNG WALET BERBASIS
NON LAHAN DI SEKITAR HTI KECAMATAN TULUNG
SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Oleh
RIA IRMEINI**

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

Skripsi

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JERUK BERBASIS
LAHAN DAN USAHA SARANG BURUNG WALET BERBASIS
NON LAHAN DI SEKITAR HTI KECAMATAN TULUNG
SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Oleh
RIA IRMEINI
05081004016

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Indralaya, Juli 2012

Pembimbing I



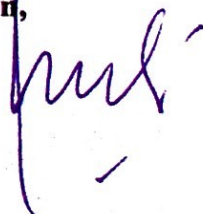
Dr. Ir. H. Najib Asmani, M.Si

Pembimbing II



Ir. Mirza Antoni, M.Si






**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP. 195210281975031001**

Skripsi berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Berbasis Lahan dan Usaha Sarang Burung Walet Berbasis Non Lahan di Sekitar HTI Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Ria Irmeini NIM 05081004016 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 24 Juli 2012.

Komisi Penguji

- | | | |
|----------------------------------|------------|---|
| 1. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. | Ketua | 
(.....) |
| 2. Selly Oktarina, S.P., M.Si. | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si. | Anggota | 
(.....) |
| 4. Ir. Yulius, M.M. | Anggota | 
(.....) |
| 5. Desi Aryani, S.P., M.Si. | Anggota | 
(.....) |

Mengetahui :
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19620510 198803 1002

Mengesahkan :
Ketua Program Studi
Agribisnis



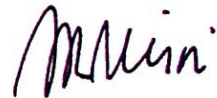
Ir. Hj. Marvanah Hamzah, M.S.
NIP. 19540204 198010 2001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang telah disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama ditempat lain.

Indralaya, Juli 2012

Yang membuat pernyataan



Ria Irmeini

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Peninjauan pada tanggal 5 Mei 1990. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Syafaruddin dan Ibu Rohidah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 1 Peninjauan OKU, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2005 di SMP Negeri 6 Peninjauan OKU, Sekolah Menengah Atas pada tahun 2008 di SMAN 13 Palembang.

Penulis terdaftar di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Sriwijaya pada tahun 2008 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan tercatat sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. Pada Mei 2012 Penulis telah menyelesaikan Praktek Lapangan yang berjudul “ Analisis Usahatani Ikan Lele (*clarias sp*) Pada Kolam Terpal di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Unversitas Sriwijaya”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Usahatani Jeruk Berbasis Lahan dan Usaha Sarang Burung Walet Berbasis Non Lahan di Sekitar HTI Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Agribisnis Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat termotivasi untuk berbenah diri menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Orang tua (Mama, Papa) dan Ibu yang tersayang yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, saudaraku Ricky Setiawan, Robi Indra Irawan, F. Diana Sari dan keponakanku tersayang Muhammad Radit Al –Alif.
3. Bapak Dr. Ir. Najib Asmani, M.Si dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si terima kasih atas kesabaran membimbing penulis dan memberikan arahan positif selama masa pembuatan skripsi, semoga ilmu yang diberikan tak lekang oleh waktu.
4. Dosen-dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Marwan Sufri, M.Si, Bapak Ir. Yulius M.M, Ibu Desi Aryani, S.P., M.Si, serta Ketua dan Sekretaris ujian,

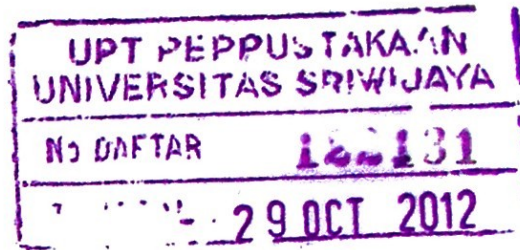
Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.Si dan Ibu Selly Oktarina, S.P., M.Si atas kesediaan waktu untuk menguji penulis.

5. Staf dosen yang sudah direpotkan oleh pertanyaan-pertanyaan penulis, dan staf administrasi di jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Achmad Yudi, Pak Deri, Pak Miran dan Pak Siregar yang telah meluangkan waktu selama pengambilan data di lapangan. Pak Iwan selaku Humas PT. SBA WI dan seluruh staf PT.SBA WI.
7. Seseorang yang sedang merantau di negeri orang yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta kesabaran yang sangat besar dalam menghadapi semua keterbatasan ini.
8. Teman-teman gokill tersayang Asih, Dila, Dika, Ine, Enda, Ebi, Dwi, Rian, Abi, David dan Yudho. Tidak lupa juga kak nova dan kak harry, terima kasih atas bantuan baik yang membantu maupun yang merepotkan, suatu kenangan yang indah mengenal kalian.
9. Teman-teman seperjuangan di SOSEK 08, kakak tingkat SOSEK 05, SOSEK 06, SOSEK 07 dan adik tingkat Agribisnis 09. Serta seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juli 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Usahatani Jeruk.....	9
2. Usaha Sarang Burung Walet.....	16
3. Konsepsi Produksi.....	22
4. Konsepsi Biaya Produksi.....	24
5. Konsepsi Investasi	25
6. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	25
7. Konsepsi <i>Break Even Point</i>	28
B. Model Pendekatan	30
C. Hipotesis	31
D. Batasan-batasan.....	32

	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Metode Penelitian	35
C. Metode Penarikan Contoh	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Metode Pengolahan Data	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Keadaan Umum Desa.....	40
1. Letak Administratif	40
2. Aksesibilitas dan Tranportasi.....	41
3. Sarana dan Prasarana	41
4. Kelembagaan.....	42
5. Keadaan Penduduk	43
B. Karakteristik Responden	43
1. Umur Petani	44
2. Tingkat Pendidikan	44
3. Jumlah Tanggungan Petani.....	45
4. Luas Lahan.....	46
C. Kondisi Usaha dan Cara Pengusahaan.....	47
1.Usahatani Jeruk.....	47
2.Usaha Sarang Burung Walet.....	53

Halaman

D. Analisis Biaya dan Pendapatan	55
1. Biaya Investasi.....	56
2. Biaya Oprasional.....	61
3. Biaya Total	63
4. Produksi dan Pendapatan.....	66
E. Pendapatan Total dan Tingkat Pendapatan.....	72
F. Titik Impas.....	75
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produksi Jeruk Siam/ Keprok Menurut Kabupaten/ Kota di Sumatera Selatan.....	4
2. Komposisi Zat Gizi yang Terdapat Pada 100 Gram Sarang Burung Walet.....	18
3. Kerangka Penarikan Contoh Petani Walet	36
4. Kelompok Umur Petani Jeruk dan Petani Walet di Desa Kuala Dua Belas	44
5. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Kuala Dua Belas	45
6. Jumlah Tanggungan Petani di Desa Kuala Dua Belas.....	46
7. Luas Lahan Petani Jeruk di Desa Kuala Dua Belas	46
8. Luas Lahan Petani Walet di Desa Kuala Dua Belas	47
9. Rata-rata Biaya Investasi Usahatani Jeruk Perluas Garapan.....	57
10. Rata-rata Investasi Usaha Sarang Burung Walet Perluas Garapan.....	59
11. Rata-rata Biaya Operasional Perluas Garapan Usahatani Jeruk	61
12. Rata-rata Biaya Operasional Usaha Sarang Burung Walet Perluas Garapan	62
13. Rata-rata Biaya Total Perluas Garapan Usahatani Jeruk	64
14. Rata-rata Biaya Total Perluas Garapan Usaha Sarang burung Walet .	66
15. Rata-rata Produksi, Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan Perhektar Tahun.....	68
16. Rata-rata Produksi, Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan Perhektar Tahun.....	68
17. Rata-rata Produksi dan Pendapatan Perluas Garapan Tahun.....	70

Halaman

18.	Rata-rata Produksi dan Pendapatan Perhektar Tahun.....	71
19.	Nilai NPV dan B/C Usaha Sarang Burung Walet dan Usahatani Jeruk Perluas Lahan Rata-rata.....	72
20.	Nilai NPV dan B/C Rasio Usaha Sarang Burung Walet dan Usahatani Jeruk Perhektar.....	74
21.	Nilai BEP Usahatani Jeruk.....	75
22.	Rata-rata Produksi dan Penerimaan Perluas Garapan Tahun.....	76
23.	Nilai BEP Usaha Sarang Burung Walet.....	77
24.	Rata-rata Produksi dan Penerimaan Perluas Garapan Tahun.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....	30
2. Peta Kecamatan Tulung Selapan.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Tulung Selapan.....	83
2. Identitas Responden Petani Jeruk di Desa Kuala Dua Belas Tahun 2011.....	84
3. Identitas Responden Petani Walet di Desa Kuala Dua Belas Tahun 2011.....	85
4. Rincian Biaya Alat Usahatani Jeruk	86
5. Rincian Biaya Alat Usaha Sarang Burung Walet	87
6. Rincian Biaya Pupuk Perluas Garapan Usahatani Jeruk.....	90
7. Rincian Biaya Tenaga Kerja Investasi Perluas Garapan Usahatani Jeruk	91
8. Rincian Biaya Tenaga Kerja Oprasional Perluas Garapan Usahatani Jeruk	92
9. Rincian Luas Gedung Walet Responden dan Penerimaan Usaha Sarang Burung Walet Tahun 2011.....	93
10. Rincian Biaya Investasi Perluas Garapan Usahatani Jeruk di Desa Kuala Dua Belas	95
11. Rincian Biaya Investasi Perluas Garapan Usaha Sarang Burung Walet di Desa Kuala Dua Belas.....	96
12. Rincian Biaya Oprasional Perluas Garapan Usahatani Jeruk di Desa Kuala Dua Belas	97
13. Rincian Biaya Oprasional Usaha Sarang Burung Walet di Desa Kuala Dua Belas	98
14. Produksi Perluas Garapan Usahatani Jeruk di Desa Kuala Dua Belas	99

	Halaman
15. Produksi Perluas Garapan Usaha Burung Walet di Desa Kuala Dua Belas	101
16. Penerimaan Perluas Garapan Usahatani Jeruk di Desa Kuala Dua Belas	102
17. Penerimaan Perluas Garapan Usaha Sarang Burung Walet	104
18. Cash Flow Usahatani Jeruk Perluas Garapan di Desa Kuala Dua Belas	106
19. Cash Flow Usahatani Jeruk Perhektar di Desa Kuala Dua Belas	108
20. Cash Flow Usaha Sarang Burung Walet Perluas Garapan di Desa Kuala Dua Belas	110
21. Cash Flow Usaha Sarang Burung Walet Perhektar di Desa Kuala Dua Belas	112
22. BEP Usaha Sarang Burung Walet	114
23. BEP Usahatani Jeruk	115



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Sehubungan dengan itu, pengendalian lahan pertanian merupakan salah satu kebijakan nasional yang strategis untuk tetap memelihara pertanian dalam kapasitas penyediaan pangan, dalam kaitannya untuk mencegah kerugian sosial ekonomi dalam jangka panjang mengingat sifat multi fungsi lahan pertanian (Yusuffadillah, 2011)

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Dari sisi ekonomi, lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan nonpertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas. Secara kualitas sumber daya lahan dapat ditingkatkan, tetapi secara kuantitas sumber daya lahan yang tersedia di setiap daerah praktis tetap (Simatupang dan Irawan, 2002).

Ketersediaan lahan dalam suatu proses produksi pertanian memegang peranan yang paling utama, atau lebih jelas lagi dikatakan yang menentukan. Tanah

sebagai faktor produksi merupakan pabriknya hasil pertanian, yaitu dimana tempat proses produksi berlangsung. Keberadaan tanah bagi seorang petani merupakan harta benda yang sukar untuk dinilai (Mubyarto dan Dewanta, 1991).

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisienlah usaha tersebut. Sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal, sehingga pertanian seperti ini sering lebih efisien, meskipun demikian luas lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula (Soekartawi, 1993).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009 bahwa total luas lahan kebun/tegal dan ladang/huma yang tidak diusahakan di Provinsi Sumatera Selatan adalah 654.233 hektar, sedangkan total luas lahan tegal/kebun yang diusahakan adalah 426.436 hektar dan total lahan ladang/huma yang diusahakan 225.202 hektar. Luas lahan tegal dan ladang yang tidak diusahakan di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah 109.072 hektar dan lahan tegal dan ladang yang diusahakan adalah 91.929 hektar. Dari data ini dapat dilihat bahwa masih ada lahan tegal dan ladang yang tidak diusahakan.

Saat ini sering terjadi kasus petani yang menuntut lahan pertanian kepada pemerintah atau perusahaan sehingga menyebabkan adanya sengketa lahan. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan petani tidak menggunakan lahan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani, tetapi ada pula yang memanfaatkan lahan sesuai dengan tujuannya. Pada daerah Kecamatan Tulung Selapan ada petani yang

memanfaatkan lahan untuk menjalankan usaha mereka yaitu petani jeruk dan petani walet. Adanya petani jeruk dan petani walet ini merupakan salah satu dampak keberadaan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang dikelola oleh PT Sebangun Bumi Andalas (SBA) wood industries. Sebelum adanya HTI mata pecaharian masyarakat di Kecamatan Tulung Selapan lebih dominan sebagai nelayan penangkap ikan di sungai-sungai dan rawa, buruh penebang kayu dan jasa transportasi air.

Perusahaan HTI ini menanami 5 persen lahannya untuk tanaman kehidupan dan 10 persen tanaman unggulan yang berfungsi sebagai pengamanan melalui fungsi sosial ekonomi dan 5 persen untuk sarana dan prasarana berupa *base camp*, jalan utama, jalan cabang, jalan inspeksi/pemukiman. Hal inilah yang memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar HTI salah satunya adalah memberikan sumber nafkah yaitu seperti menjadi buruh HTI, penyewaan perahu motor, berdagang, perusahaan sarang burung walet, dan pengembangan kegiatan usahatani. Dari usaha-usaha yang dijalankan petani, ada usaha yang berbasis lahan salah satunya adalah usahatani jeruk dan usaha yang berbasis non lahan yaitu usaha sarang burung walet.

Jeruk (*citrus Sp*) merupakan salah satu komoditas yang telah lama dikenal dan dikembangkan di Indonesia, dengan rasa yang khas sebagai salah satu tanaman yang diminati masyarakat luas. Selain harga yang terjangkau, jeruk juga memiliki kandungan gizi dan sumber kalori. Berdasarkan data BPS tahun 2009 jumlah total produksi jeruk siam/keprok di Sumatera Selatan adalah 769.306 ton per tahun. Kabupaten di Sumatera Selatan yang paling banyak menghasilkan jeruk siam/keprok yaitu Muara Enim dengan produksi sebanyak 272.297 ton pertahun. Secara ekonomis usahatani jeruk menguntungkan serta mempunyai prospek pasar

yang baik. Produksi dan banyaknya tanaman jeruk siam/keprok yang menghasilkan menurut Kabupaten/ Kota Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Produksi jeruk siam/keprok menurut kabupaten/kota di Sumatera Selatan

No	Kabupaten/Kota	Total Produksi pertahun(ton)
1	Ogan Komering Ulu	28.167
2	Ogan Komering Ilir	45.892
3	Muara Enim	272.297
4	Lahat	3.235
5	Musi Rawas	79.012
6	Musi Banyuasin	59.550
7	Banyuasin	26.699
8	Ogan Komering Ulu Selatan	21.429
9	Ogan Komering Ulu Timur	36.401
10	Ogan Ilir	182.875
11	Empat Lawang	6.076
12	Palembang	3.273
13	Prabumulih	14.134
14	Pagar Alam	88
15	Lubuk Linggau	278
	Jumlah	769.306

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2009.

Menurut data Biro Pusat stasistik di tahun 2011, produksi jeruk siam sebesar 60,6 %, 36,7 % adalah jeruk jenis Keprok, 1,7% berupa jeruk besar / Pamelos, sedangkan jeruk manis sebanyak 1,0 % dan jeruk midi / grapefruit sebanyak 0,14 %. Secara ekonomis usaha budidaya tanaman jeruk menguntungkan dan memiliki prospek pasar yang baik. Luas areal budidaya jeruk tahun 2002 mencapai 47.824 ha dengan jumlah produksi sebesar 968.132 ton, dari jumlah tersebut produktivitas rata-rata per hektar mencapai 20,24 ton. Tanaman jeruk yang khas dan cocok di daerah sub tropis dan tropis mendorong pengembangan luas areal tanam jeruk terus menerus ditingkatkan guna memenuhi pangsa pasar domestik yang tersedia. Saat ini produksi jeruk Indonesia hanya sebesar 2,6% dari pangsa pasar jeruk dunia. Perkembangan

teknologi telah membawa komoditas jeruk menjadi komoditas bisnis yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para pelaku yang terlibat didalamnya (Bina UKM). Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti besarnya investasi dan titik impas usahatani jeruk di Kecamatan Tulung Selapan.

Selain petani jeruk di Kecamatan Tulung Selapan terdapat juga petani yang menjalankan usaha berbasis non lahan tetapi padat modal yaitu petani walet. Petani walet memanfaatkan lahan yang sempit untuk memperoleh pendapatan yang besar. Lahan yang digunakan untuk usaha sarang burung walet ini masih berada dikawasan HTI milik PT. SBA WI, tetapi PT. SBA WI memberikan izin kepada petani walet untuk melakukan usahanya meskipun berada dikawasan HTI.

Budidaya burung walet merupakan salah satu industri yang penting di Indonesia karena komoditas sarangnya yang dihasilkan bernilai ekonomi tinggi. Sarang tersebut terbuat dari air liur burung walet dengan kandungan nutrisi yang tinggi seperti glikoprotein, kalsium, zat besi, fosfor, iodine dan berbagai vitamin yang bermanfaat bagi kesehatan terutama regenerasi sel (Budiman, 2008). Sarang tersebut banyak diekspor ke negara maju. Indonesia merupakan salah satu negara yang memproduksi sarang burung walet terbanyak di dunia. Pada tahun 2007, 80% (400 ton) sarang burung walet yang dihasilkan di dunia diperoleh dari Indonesia. Jumlah permintaan sarang burung walet meningkat setiap tahunnya.

Sarang walet banyak diminta oleh importir terbesar saat ini yaitu Hongkong dan Amerika Serikat. Jangkauan pasar sarang walet asal Indonesia adalah Hongkong, China, Taiwan, Singapura, dan Kanada. Sarang walet memiliki harga yang berfluktuasi. Ditingkat exportir harga sarang walet hitam gua mencapai Rp 3.500.000 perkg, sarang rumput/seriti harganya sekitar Rp 2.500.000 perkg, harga sarang walet

gua warna putih bisa mencapai Rp 12.000.000,00 perkg sedangkan sarang walet rumahan putih mencapai Rp 17.000.000 perkg. Harga sarang walet dapat terjadi perubahan setiap waktu tergantung dari hasil negosiasi dan kesepakatan (Trubus, 2009). Peningkatan permintaan sarang burung walet harus diikuti dengan peningkatan kuantitas dan kualitasnya sehingga meningkatkan harga jual dan pelestarian burung walet.

Empat kecamatan di Kabupaten OKI, yakni Tulung Selapan, Cengal, Air Sugihan dan Sungai Menang, sangat berpotensi untuk dijadikan kawasan penangkaran burung walet, sehingga nantinya diharapkan dapat mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD). Para peternak walet awalnya bekerja sebagai buruh PT Subangun Bumi Andalas (SBA) dan sopir *speed boat* yang bermukim di areal Hutan Tanaman Industri (HTI) milik perusahaan tersebut. Seiring dengan waktu, rumah-rumah penduduk dijadikan burung walet sebagai sangkar dan akhirnya para buruh PT SBA ini mengembangkan bisnis penangkaran walet. Para peternak walet di OKI mampu menghasilkan minimal 0,5 ons hingga 5 kilogram air liur walet bahkan ada yang mampu menghasilkan 80 kg air liur walet (Irawan, 2010)

Lahan merupakan salah satu modal dalam melakukan suatu usaha dibidang pertanian. Ada persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa lahan yang luas akan menghasilkan pendapatan tinggi, padahal persepsi tersebut belum tentu benar. Ada indikasi bahwa lahan yang sempit bisa menghasilkan produktivitas yang tinggi. Usaha sarang burung walet merupakan usaha padat modal dan mempunyai harga yang lebih mahal dibandingkan dengan jeruk. Modal awal yang dikeluarkan petani merupakan biaya investasi, dari biaya investasi ini diharapkan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk

mengetahui berapa besar pendapatan dan tingkat pendapatan usahatani jeruk berbasis lahan dan usaha burung walet berbasis non lahan, dan besarnya investasi usahatani jeruk dan usaha walet serta titik impasnya sehingga masyarakat melakukan usaha dibidang pertanian tidak hanya berdasarkan lahan.

Kecamatan Tulung Selapan memiliki 22 desa, humas PT. SBA mengatakan bahwa hanya 10 desa yang merupakan desa binaan PT.SBA, dari 10 desa ini peneliti memilih satu desa yaitu desa kuala dua belas dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut terdapat usahatani jeruk dan usaha walet serta ada ada indikasi bahwa masyarakat di desa tersebut pernah menuntut lahan yang luas kepada PT. SBA.

B. Rumusan Masalah

Pengelolaan suatu usaha memiliki berbagai persoalan baik itu usahatani jeruk maupun usaha walet. Persoalan tersebut dapat berupa alokasi sumberdaya yang tersedia dan terbatas, perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas, penggunaan teknologi dan modal. Usahatani jeruk membutuhkan lahan lebih besar jika dibandingkan dengan usaha sarang burung walet, akan tetapi usaha srang burung walet membutuhkan modal yang besar, oleh karena itu peneliti ingin melihat berapa besar investasi dari usahatani jeruk dan usaha walet, titik impas usaha tersebut serta pendapatan jangka panjang dan tingkat pendapatan usahatani jeruk dan usaha sarang burung walet.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Berapa besar investasi usahatani jeruk dan usaha walet yang dilaksanakan petani di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Berapa besar pendapatan dan tingkat pendapatan usahatani jeruk dan usaha sarang burung walet di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Apakah produksi dan penerimaan usahatani jeruk dan usaha sarang burung walet yang dilaksanakan petani di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir diatas titik impas?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan kerangka permasalahan maka tujuan penelitaian ini adalah:

1. Menghitung besar investasi usahatani jeruk dan usaha sarang burung walet di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Menghitung pendapatan dan tingkat pendapatan usahatani jeruk dan usaha sarang burung walet di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Menghitung titik impas usahatani jeruk dan usaha sarang burung walet di Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam memahami lebih komprehensif mengenai usahatani jeruk berbasis lahan dan usaha sarang burung walet berbasis non lahan. Disamping itu bisa juga bermanfaat untuk petani sebagai kajian untuk meningkatkan pendapatan disektor usahatani jeruk dan usaha walet serta dapat berfungsi sebagai tambahan acuan atau informasi kepustakaan bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, T. 2005. Teknik Budidaya dan Analisis Usaha Sarang Burung Walet. Absolut. Yogyakarta.
- Asmani, N. HTI Lahan Gambut. (online) (<http://najibasmani.blogspot.com>, diakses pada tanggal 28 Desember 2011)
- Badan Pusat Statistik. 2009. Luas Lahan Menurut Penggunaannya. BPS. Jakarta
- _____. 2009. Statistik Buah-buahan dan sayuran Tahunan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera selatan.
- Bina UKM.. 2011. Peluang Usaha Pengembangan Budidaya Jeruk. (online)(<http://binaukm.com>, diakses pada tanggal 30 April 2012).
- Budiman, A . 2003. Pedoman Membangun Gedung Walet. Agromedia Pustaka. Jakarta
- _____. 2008. Budidaya Dan Bisnis Sarang Walet. Penebar Swadaya. Jakarta
- Departemen Pertanian. 2008. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jeruk. (online)(www.deptan.go.id, diakses pada tanggal 29 Desember 2011).
- Dhitama, M. 2002. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Jeruk (Studi Kasus Desa Sukarsa, Kecamatan Semarang, kabupaten Garut, Jawa Barat. Skripsi S1. Insitut Pertanian Bogor (Online). ([www. Google.com](http://www.Google.com), diakses 21 Januari 2012).
- Gittinger, J.P. 1986. Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. UI Press. Jakarta
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani . Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta
- Irawan. 2010. Penangkaran Walet Di Empat Kecamatan OKI Dapat Dongkrak PAD. (Online) (www.indowarta.com, diakses pada 19 Desember 2011).
- Joesoef, M. 1993. Penuntun berkebun jeruk. Jakarta. PT bhratatara niaga media.
- Kartasapoetra, G. 1992. Marketing Produk Pertanian dan Industri. Bhineka Cipta. Jakarta
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.

- Mubyarto dan A.S Dewanta. 1991. Kajian Sosial Ekonomi. Aditya Media. Yogyakarta
- Rosyidi, S. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Safina, F. 2005. Analisis Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet dan Potensi Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Daerah di Kota Palembang. Tesis S2. Universitas Sriwijaya (tidak dipublikasikan).
- Simatupang dan Irawan.2002. Tinjauan Ulang Kebijakan Lahan Pertanian. (Online) (<http://balittanah.litbang.deptan.go.id>, diakses pada tanggal 25 Desember 2011).
- Soeharto. 2002. Manajemen Proyek (dari Konseptual sampai Oprasional). Erlangga . Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. PT. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Suhaeni, N.2007. Petunjuk praktis menanam jeruk. Penerbit jembar. Bandung
- Tim penulis penebar swadaya. 2001. Peluang usaha dan pembudidayaan jeruk siam. Depok : penebar swadaya.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2004. Peluang Usaha dan Pembudidayaan Jeruk Siam. Penebar Swadaya. Jakarta.
- TIM redaksi Trubus, 2009, TRUBUS. Majalah Pertanian, Jakarta. PT. Trubus Media Swadaya
- Yusuffadillah. 2011. Sektor Pertanian. (online)(<http://yusuffadillah.wordpress.com>, diakses pada tanggal 29 Desember 2011).